

# Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

RY. Gatot

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"  
Jl. Timoho 317 Yogyakarta, 55225 Telp. 0274 561971

## Abstract

*One of the problems faced by the farmers is how to increase yields and income. This is because not all farmers are able to expand its business so it is still far from well. Through farmer groups are expected to encourage farmers to develop more realistic and dynamic business in a spirit of kinship and mutual help. In addition, farmers' groups serve as unification aspirations to achieve common goals. Active participation and board members are expected to suit its function, so as to achieve improved quality and quantity of agricultural production. However, in practice the role of farmer groups is not optimal. The result has not been able to bring significant changes to the welfare of its members. In the present study used a qualitative descriptive method by analyzing in depth a farmer group in depth. Data collection techniques with the observation, in-depth interviews and focus group discussions at the regular meeting of farmer groups in the Friday Kliwon night forum. With the analysis of qualitative interpretative approach to the phenomenon under study in a group of farmers. The results showed that the forum farmer groups tend to function as a means of socialization and pementah policy. Farmer groups as means delivery of information regarding acceptable farming community, such as counseling agriculture and agricultural development assistance stimulant. For example there was a meeting forum Friday Kliwon regular meetings hamlets. All citizens hamlets present. Information cropping pattern and channeled through the village meeting Friday Kliwon, the Friday Kliwon before the meeting existing community leaders to plan for socialized at a meeting Friday Kliwon. With the meeting of level meetings, countryside, resulting in a special meeting of the farmers' group activity not his form. Because of the lack of effective role of farmer groups, resulting in proceeds of this forum has not been widely felt by the farmers in increasing their income. In terms of farmers' group should be a forum can be a social capital that can be used as a tool and a means for farmers to increase capacity through the sharing of a variety of agricultural issues. Besides, the forum could also be used as a means of access to information whether it is capital or in the marketing of agricultural produce in a sustainable manner. It is expected farmers' groups can help farmers to increase production, so as to improve the welfare of members of farmer groups.*

**Keywords:** *group of farmers, farmer welfare, citizen forums*

## Abstrak

Salah satu persoalan yang dihadapi para petani adalah bagaimana meningkatkan hasil dan pendapatan, hal ini terjadi karena belum semua petani mampu mengembangkan usahanya sehingga masih jauh dari kesejahteraan. Melalui kelompok tani diharapkan dapat mendorong petani mengembangkan usahanya lebih nyata dan dinamis dalam semangat kekeluargaan dan gotong-royong. Selain itu, kelompok tani berfungsi sebagai media penyatuan aspirasi untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi aktif anggota dan pengurus diharapkan sesuai fungsinya, sehingga dapat mencapai peningkatan kualitas

dan kuantitas produksi pertanian. Namun dalam prakteknya peran kelompok tani tersebut belum optimal. Akibatnya belum bisa membawa perubahan yang signifikan bagi kesejahteraan anggotanya. Dalam penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis secara mendalam salah satu kelompok tani secara mendalam. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan FGD dalam pertemuan rutin kelompok tani dalam forum malam Jum'at Kliwon. Dengan analisis kualitatif dengan pendekatan interpretative atas fenomena dalam kelompok tani yang diteliti. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa forum kelompok tani ini cenderung berfungsi sebagai sarana sosialisasi kebijakan dan pementah. Kelompok tani sebagai sarana penyampaian informasi mengenai pertanian dapat diterima masyarakat, misalnya penyuluhan-penyuluhan pertanian serta bantuan stimulan pengembangan pertanian. Misalnya ada forum Jumat Kliwon ada pertemuan rapat rutin pedukuhan. Semua warga pedukuhan hadir. Informasi pola tanam dan desa disalurkan lewat pertemuan Jumat Kliwon ini, Sebelum Jumat Kliwon sudah ada pertemuan tokoh masyarakat membuat rencana untuk disosialisasikan pada pertemuan Jumat Kliwon. Dengan adanya pertemuan-pertemuan tingkat pedusunan tersebut, mengakibatkan aktivitas pertemuan khusus kelompok tani tidak ada wujudnya. Karena kurang efektifnya peran kelompok tani tersebut, mengakibatkan hasil dari forum ini belum banyak dirasakan oleh para petani dalam meningkatkan pendapatannya. Pada hal seharusnya forum kelompok tani mestinya bisa menjadi modal social yang bisa dijadikan alat dan sarana bagi petani untuk meningkatkan kapasitas melalui sharing berbagai masalah pertanian. Disamping itu forum bisa dijadikan juga sarana akses informasi baik itu permodalan maupun dalam pemasaran hasil pertanian secara berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan kelompok tani mampu membantu petani dalam meningkatkan produksinya, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.

**Kata Kunci:** kelompok tani, kesejahteraan petani, forum warga

## Pendahuluan

Upaya perluasan kesempatan kerja dan peningkatan taraf hidup di pedesaan mutlak diperlukan. Pembangunan yang dilakukan harus menyesuaikan situasi dan kondisi sumber daya lokal karena di pedesaan masih terdapat banyak sumber alam dan sumber daya manusia potensial. Sumber daya yang baik akan bermakna dan berguna bagi masyarakat bila mampu ikut memanfaatkan. Potensi tersebut perlu dikembangkan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian berperan penting baik sebagai sumber mata pencaharian

sebagian besar angkatan kerja maupun sumber pemenuhan kebutuhan pangan. Program pembangunan pertanian mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perternakan, dan perikanan. Sejalan bertambahnya jumlah penduduk maka usaha meningkatkan produksi tanaman pangan harus dilakukan. Usaha ini dapat dilakukan melalui program intensifikasi, diversifikasi, ekstensifikasi, ataupun rehabilitasi.

Program intensifikasi dilakukan khususnya di Jawa karena keterbatasan lahan pertanian. Pertumbuhan penduduk di Jawa mengakibatkan pembagian tanah

terus menerus, semakin membutuhkan lahan permukiman luas yang semakin mempersempit lahan pertanian akibatnya tingkat produksi, tingkat pendapatan, dan tingkat kesejahteraan makin rendah. Masuknya teknologi di sektor pertanian mengakibatkan penghematan tenaga kerja di sektor pertanian. ini berdampak pada mengendornya interaksi antara warga masyarakat. Contohnya, sistem tradisional *bawon* yang bercirikan gotong royong memudar.

Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang khas. Masyarakat pesisir secara umum masih berada dalam garis kemiskinan. Mereka berkebutuhan pada keterbatasan yang diindikasikan masih rendahnya pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana, permodalan, dan pengelolaan. Sebagian masyarakat pesisir masih terperangkap dengan ketidak berdayaannya. Sumber perekonomian masyarakat pesisir adalah nelayan dan pertanian pesisir. Usaha meningkatkan kehidupan petani pesisir dikembangkan jenis tanaman hortikultura karena permintaan pasar cenderung meningkat. Pengembangan jenis tanaman hortikultura dilakukan melalui sistem agribisnis dan agro industri. Melihat potensi pasar dan sumber yang tersedia untuk agribisnis hortikultura prioritas pengembangannya berupa sayur-sayuran meliputi bawang merah, bawang putih, lombok, jagung muda, jamur dan asparagus.

Budidaya tanaman secara baik dan benar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, kelestarian lingkungan, dan pendapatan petani. Salah satunya tanaman hortikultura yang dikembangkan

adalah bawang merah. Tanaman bawang merah tergolong tanaman semusim berbentuk rumpun, berakar serabut dengan batang pendek yang hampir tidak tampak. Daunnya memanjang dan berbentuk silindris dengan pangkal daun yang akan berubah bentuk dan fungsinya yaitu membesar dan membentuk umbi lapis dan dapat bertunas membentuk anakan. (Estu Rahayu dan Nur Berlian, 2004)

Bawang merah cocok ditanam pada ketinggian 0-250 m diatas permukaan laut, suhunya 25°-32° C dengan suhu rata-rata 30 C, beriklim kering dengan penyinaran kurang dari 12 jam, dan curah hujan 300-25.500 mm/tahun. Kegunaan bawang merah selain untuk penyedap masakan juga sebagai obat-obatan misalnya sakit maag, masuk angin, menurunkan kolesterol, kencing manis, menghilangkan lendir ditenggorokkan, dan mengurangi resiko terserang penyakit jantung. Banyaknya kegunaan bawang merah menyebabkan permintaan terhadap komoditas ini semakin bertambah.

Produksi bawang merah rata-rata tiap tahun 4,37 ton/Ha (Hendro Sunarjono, 2003). Salah satu penghambat rendahnya produktivitas bawang merah adalah penggunaan benih yang masih bermutu rendah dan teknik budidaya yang belum memadai. Agar produksi dapat mencapai produksi optimal diperlukan penggunaan benih berkualitas dan penanaman sesuai dengan lingkungan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan pembangunan pertanian terutama meningkatkan partisipasi warga masyarakat petani. Salah satu

cara usaha tersebut melalui pembentukan kelembagaan yang berfungsi sebagai wadah terciptanya landasan kuat petani untuk mengatasi keterbatasannya, penggalan potensi sumber daya alam, dan memperluas petani dalam mengakses permodalan dan sarana produksi. Bentuk kelembagaan tersebut adalah kelompok tani.

Melalui kelompok tani diharapkan dapat mendorong petani mengembangkan usahanya lebih nyata dan dinamis dalam semangat kekeluargaan dan gotong-royong. Selain itu, kelompok tani berfungsi sebagai media penyatuan aspirasi untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi aktif anggota dan pengurus diharapkan sesuai fungsinya, sehingga dapat mencapai peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pertanian. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?

### **Institusi Lokal Pedesaan: Kelompok Tani**

Definisi petani menurut Hendro Sunarjono adalah orang sebagai manager, mempunyai kewajiban mengambil keputusan, menguasai dan mengatur penggunaan sumber produksi secara efektif sehingga menghasilkan benda atau sesuai pendekatan yang direncanakan. Petani mampu mengelola tanah, memelihara tanaman, mengambil dan menyimpan hasil sebaik-baiknya (Hendro Sunarjono,

2003). Maryati Wiryatmi, 2006 mengemukakan bahwa pelaksanaan usaha tani sangat erat hubungannya dengan petani sebagai juru tani (*cultivator*) dan sebagai seorang pengelola (*manager*). Petani sebagai juru tani yaitu memelihara tanaman meliputi menyiapkan persemaian, menyebarkan benih, menyiangi, mengatur tanah serta melindungi tanaman terhadap hama penyakit sehingga mendapatkan hasil. Petani sebagai pengelola yaitu petani mengandalkan kegiatan pikiran didorong oleh kemauan, keputusan mencakup menentukan bagaimana, membatasi waktu kerja, serta kecakapan dalam jual beli misalnya: membeli bibit unggul, pupuk, pestisida serta menentukan dalam penambahan tenaga kerja. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa petani adalah orang yang mempunyai kewajiban mengatur, merencanakan dan melaksanakan usaha tani, agar diperoleh penghasilan melalui tanaman.

Ciri-ciri petani kecil adalah terbatasnya lahan, lahan terpencar-pencar, tingkat pendidikan rendah, tidak dapat mengakses modal dan sarana produksi, dan sering terjerat hutang. Mereka menghadapi harga pasar yang tidak stabil dan dipermainkan orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan pribadi. Pengaruh mereka kecil dalam pengawasan dan penyelenggaraan lembaga desa. Akibatnya kelangsungan hidup mereka sering bergantung kepada orang lain sehingga kepentingannya tidak terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan suatu institusi atau kelembagaan sebagai wadah untuk mengatasi permasalahan, tempat me-

nyampaikan aspirasi, dan memperjuangkan kepentingannya.

Umumnya institusi lokal mudah tumbuh berkembang di pedesaan. Beragam institusi lokal bersumber dari adat istiadat masyarakat meskipun ada juga terbentuk karena intervensi pihak luar baik pihak pemerintah ataupun pihak organisasi nonpemerintah misalnya lembaga swadaya masyarakat (LSM). Dikatakan oleh Wijoyo Nitisastro (2003) bahwa 60% dari 220 juta penduduk Indonesia bermukim di pedesaan daerah hutan, rawa-rawa, pegunungan yang masih kuat sekali berpegang pada kehidupan adat istiadatnya.

Bentuk institusi lokal di pedesaan yang dibutuhkan terkait pembangunan pertanian ialah kelompok tani. Kelompok adalah suatu organisasi yang beranggotakan orang-orang dalam suatu himpunan wilayah, dalam pengaruh kepemimpinan seseorang yang mempunyai pandangan, kepentingan serta tanggungjawab masing-masing anggota sama (Anonim, 2008). Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan orang tani (tua, muda, laki-laki dan perempuan) yang semua terkait secara non formal dalam suatu himpunan wilayah kelompok berada dalam lingkungan dibawah pengaruh dari kepemimpinan seseorang.

Kelompok tani menggerakkan proses sosial antar anggota kelompok dan sesama petani di luar anggota kelompok. Dalam pengertian pertanian adalah sejenis proses produksi yang khas didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian mulai

timbul saat manusia mulai mengendalikan pertumbuhan tanaman dan hewan dengan mengaturnya sedemikian rupa sehingga lebih menguntungkan. Melalui kelompok mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dengan saling tukar pengalaman dari lapangan kerja sehari-hari serta pendamping dari pihak terkait dalam budidaya tanaman pertanian. Sarana pembentukan dalam kelembagaan kelompok tani bertujuan membuat para petani menjadi makin mau dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Mereka akan mampu mandiri, memperbaiki serta meningkatkan usaha tani, pendapatan dan kesejahteraan.

### **Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani**

Dalam sektor pertanian terdapat jeda cukup lama antara pengeluaran yang dilakukan petani dengan penerimaan hasil penjualan. Jarak waktu sektor pertanian lebih besar daripada sektor bidang industri. Hal ini pembeda yang jelas antara persoalan ekonomi pertanian dengan persoalan ekonomi disektor non-pertanian. Untuk itulah perlunya peningkatan kesejahteraan petani dengan membentuk kelompok untuk memperkuat usaha petani mereka, sehingga pendapatan petani meningkat secara berkelanjutan.

Pendapatan petani baru diterima saat musim panen tiba, sedangkan pengeluarannya harus diadakan setiap hari, setiap minggu, atau kadang-kadang dilakukan mendadak dengan pengeluaran cukup besar sebelum panen tiba. Maksud musim panen adalah hasil produksi siap



untuk dipasarkan. Pendapatan petani bersumber dan usaha tani sendiri. Usaha petani pekerja berasal dari pembagian hasil. Pendapatan usaha tani diperhitungkan dari total penenimaan dan nilai penjualan ditambah nilai hasil yang digunakan sendiri dikurangi total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran benih, pupuk, pestisida, pengeluaran untuk upah tenaga kerja, pajak, air dan lain-lain. Tinggi rendahnya pendapatan petani tergantung dari hasil produksi belum tentu dengan sendirinya meningkatkan pendapatan petani.

Upaya peningkatan pendapatan petani dengan membentuk kelompok tani dapat dipandang sebagai membentuk system social yang memungkinkan saling berinteraksi saling menguntungkan. Sistem sosial diartikan sebagai pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antara individu dalam masyarakat dan antara individu dengan masyarakatnya. Kedudukan (*status*) adalah tempat dalam pola tertentu sedangkan peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Bila individu telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat dalam masyarakat. Maksudnya suatu rangkaian peraturan yang membimbing individu atau sekelompok individu ke dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilaku-

kan oleh individu atau sekelompok orang dalam masyarakat sebagai organisasi.

- c. Peranan juga sebagai perilaku individu atau sekelompok individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dengan demikian kelompok tani bisa dibingkai dalam konsep system tersebut, dimana semua anggota dari warga petani saling berperan dan saling membantu, sehingga memungkinkan peluang anggota untuk bisa meningkatkan hasil usahanya.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni mencoba menggambarkan secara mendalam peran kelompok tani dalam men-sejahterakan anggotanya. Desa Srigading terletak di kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Letak geografis Desa Srigading cukup strategis dilewati jalur menuju objek wisata Pantai Samas. Alat transportasi sebagai sarana penghubung antara daerah baik di dalam Desa Srigading maupun dengan daerah disekitarnya cukup lancar. Secara administratif batas wilayah Desa Srigading sebelah Utara Desa Tirtomulya, sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia, sebelah Barat Desa Murtigading dan Desa Gadingharjo, dan sebelah Timur adalah Desa Tirtomulya, Tirtosani dan Tirtomargo. Di wilayah desa Srigading secara administrative dibagi menjadi 90 RT dan 39 RW dalam 20 dusun.

Luas wilayah Desa Srigading adalah 757,6000 Ha dengan perincian untuk jalan adalah 71.3000 Ha, sawah dan ladang 432.8250 Ha, bangunan umum 3.1512 Ha, pemukiman atau perumahan adalah 210.4000 Ha, pekuburan adalah 3.3233 Ha dan lain-lain adalah 36.6005 Ha. Desa Srigading memiliki potensi pertanian pertanian yang besar dengan melihat luas sawah dan ladang mencapai 57,13 % dan jumlah keseluruhan luas wilayah Srigading.

Gambaran informan dimana rumah-rumah penduduk sebagian besar sudah dibangun secara permanen yaitu sudah berbahan tembok dan batu bata dengan plester dan atap genteng. Rumah yang permanen terdiri dari 2.150 buah. Rumah semi permanen 14 buah. Sebagai sarana religius masyarakat di desa Srigading terdapat Mesjid 23 buah dan 15 Mushola serta Gereja 8 buah.

Objek penelitian adalah penduduk Desa Srigading, karena penduduk merupakan subjek dan objek kelompok tani, maksudnya disamping sebagai pelaku kelompok tani juga sebagai sasaran kegiatan kelompok tani itu sendiri. Jumlah penduduk Desa Srigading adalah 9.890 jiwa yang terdiri dari 2.525 Kepala Keluarga. Jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan yaitu laki-lakinya 4.889 orang sedangkan perempuan adalah 5.001 orang.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pekerjaan tani merupakan pekerjaan yang membutuhkan keuletan, kesabaran, dan ketrampilan.

sebagai petani biasanya didapat dari pembelajaran orang tua secara turun temurun serta pengalaman para petani lain sekitarnya. Petani di Desa Sri Gading terbiasa menanam bawang merah sejak tahun 1970-an. Pengembangan bawang merah awalnya dilakukan secara pribadi dan keberadaannya sebagai pelengkap dalam rangkaian pola-pola tanam. Upaya budidaya bawang merah secara khusus belum dilakukan. Wawasan para petani masih terbatas dan belum memperoleh pengetahuan teknik pertanian modern yang dikaji melalui penelitian.

Usaha penanaman bawang merah makin berkembang dan produktivitasnya makin meningkat. Hasil penanaman bawang merah ternyata memberikan sumbangan besar bagi pendapatan para petani. Ketrampilan bertani semakin meningkat ketika mengalami proses pembelajaran tentang teknik pertanian melalui penyuluhan oleh petugas penyuluhan lapangan. Pemerintah mulai memberikan penyuluhan serta pendampingan kepada para petani. Kebijakan pemerintah diawali dengan menyarankan kepada para petani agar para petani membentuk organisasi atau kelompok tani.

Tujuan pembentukan kelompok tani ialah mempermudah pemerintah dalam memberikan barituan modal atau stimulan untuk mengembangkan usaha pertanian. Melalui kelompok tani para petani dapat mengakses modal sarana produksi dan dapat mengembangkan kerja sama antara petani-petani. Para petani dapat saling tukar pengalaman dan mengatasi permasalahan-permasalahannya. Moti-

vasi dibentuk kelompok tani juga untuk menyatukan para petani sehingga dalam penanaman bisa terkoordinasi misalnya mengenai pola tanam atau musim tanam. Pola tanam adalah mengatur atau menetapkan waktu penanaman sehingga bisa bersama-sama menanam jenis tanaman secara serentak. Usaha koordinasi pola tanam ini juga bermaksud untuk mengendalikan hama penyakit.

Intervensi pemerintah ini mendapat sambutan positif dari masyarakat dengan ditandai banyak dibentuk kelompok-kelompok tani. Kelompok tani bawang merah merupakan salah satu bentuk tanggapan himbauan pemerintah. Desa Sri Gading terdapat sekitar 22 kelompok tani yang masing-masing memiliki perkembangan berbeda-beda. Ada kelompok tani yang berkembang maju, ada diakui keberadaannya tetapi aktivitas tidak tampak, dan ada juga kelompok tani yang bubar.

Hasil penelitian yang dilakukan di dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sri Makmur di Soge Srigading dan Kelompok Tani Wirosutan di pedukuhan Wirosutan desa Srigading. Kehidupan para petani di dusun Soge, Srigading, kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul berada dalam tingkat kehidupan yang baik atau sejahtera. Hal ini bisa dilihat dan kondisi fisik bangunan rumah yang sebagian besar telah permanen, sebagai salah satu tanda keberhasilan usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya melalui usaha bidang pertanian.

Kehidupan warga Dusun Soge Sanden pernah menjadi sasaran pro-

gram desa tertinggal (IDT). Berkat peran kelompok tani wadah para petani untuk mendapatkan informasi tentang teknik pertanian dalam waktu relatif singkat warga Soge Sanden berkembang sangat maju. Dusun Soge Sanden tampak lebih maju dibandingkan dusun-dusun lain disekitarnya. Umumnya mereka menyatakan bahwa kesuksesan pertanian tidak terlepas dari keuletan dalam mengelola lahan pertanian, peran kelompok tani, dan kesehatan fisik yang stabil agar dapat bekerja maksimal. Usaha penanaman tanaman bawang merah membutuhkan perhatian perawatan rutin dan intensif setiap hari. Hal ini menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh petani bawang merah. Kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang setiap saat cuaca bisa berubah menjadi tantangan bagi masyarakat di daerah pesisir. Daerah pesisir memiliki kondisi alam yang khas, sertiap saat mudah berubah.

Suatu pendukung terjalinnya kelompok tani adalah modal sosial yang mereka miliki. Hubungan sosial yang erat terjadi di pedusunan sangat mendukung dengan adat istiadatnya yang tetap dipertahankan oleh masyarakat Soge Sanden. Bentuk hubungan sosial yang erat ditunjukkan dengan bentuk hidup saling tolong-menolong, gotong royong, dan hubungan ketetanggaan yang akrab. Bila ada salah satu anggota mengalami kesulitan atau masalah yang tidak bisa ditangani sendiri, acara rembung desa sebagai wadah untuk memecahkan masalahnya. Contoh, masalah dalam pengolahan pertanian baik menyang-



kut masalah pembibitan, hama dan penyakit, maupun masalah lahan pertanian. Cara hidup gotong royong merupakan kekhasan bagi masyarakat Soge dalam mengatasi berbagai permasalahan.

Kelompok Tani Sri Makmur berdiri pada tanggal 7 Juli 1997. Awal berdirinya kelompok tani Sri Makmur juga karena anjuran Pemerintah Kabupaten Bantul. Kepengurusan kelompok tani Sri Makmur terdiri meliputi ketua, Sekretaris, dan Seksi produksi dan pemasaran. Jumlah 50 orang petani bawang merah yang termasuk petani andalan. Berikut struktur organisasi Kelompok Tani Sri Makmur: Kelompok tani Sri Makmur berperan membantu anggota memperoleh akses sarana produksi, meningkatkan kualitas dan kuantitas bawang merah. Adapun informasi yang diperoleh dalam kelompok tani berasal dan sharing tukar pengalaman antar anggota petani.

Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Bantul. Kelompok berfungsi sebagai wadah para petani memperoleh bantuan dan luar guna pengembangan pertanian bawang merah. Bentuk bantuan dan luar misalnya UP2A dan STPK besarnya sekitar Rp 5.000.000,- dalam wujud pupuk urea dan obat-obatan. Tahun 2000 musim kering ada satu unit bantuan dan dinas pertanian propinsi sebesar Rp 10.000.000,-. Penangkaran bibit pada musim hujan dilakukan penangkaran dan 2 Ha ditingkatkan menjadi 5 Ha.

Status kelompok tani memang tidak berbadan hukum tapi koperasinya sudah dan namanya Sido Makmur, yang

bergerak pada SAPRODI : ada pupuk, obat-obatan, bibit dan lain-lain. Disamping kelompok tani Sri Makmur di sego Sanden juga terdapat kelompok-kelompok yang muncul antara lain kelompok bebek, kelompok kambing, kelompok sapi potong. Kelompok tani itu berdiri sendiri-sendiri dan bisa berjalan beriringan tapi terpisah. Tujuan utama didirikan kelompok tani adalah untuk memajukan kesejahteraan para petani. Bantuan yang diperoleh dari luar itu dikembangkan kelompok untuk modal kelompok. Mengenai modal yang diberikan itu selalu dipertanyakan (dikontrol), jadi kelompok memberikan laporan pertanggung jawaban mengenai perkembangannya.

Pengguliran dana kepada anggota dilakukan secara bergantian, 25 orang musim hujan dan 25 orang lagi musim kemarau. Pengguliran bantuan kepada anggota caranya melalui sistem simpan pinjam, bunganya 1%. Pengembalian pinjaman satu kali saat musim panen. Kondisi keanggotaan kelompok tani Sri Makmur anggotanya masih muda-muda sedangkan yang tuanya kurang lebih 10 %. Komposisi keanggotaan seperti ini dimaksudkan menanggulangi tahun-tahun mendatang yang anak muda cenderung tidak mau terjun ke sawah. Keanggotaan kelompok tani sengaja dipilih yang muda-muda untuk dididik menjadi petani tangguh. Umurnya antara 20 - 40 tahun. Segi pendidikan pendidikan keanggotaan mayoritas SLTP dan SLTA sedangkan yang sarjana ada 4 orang.

Perumahan sebagian besar telah

permanen. Tata lingkungan dusun Wirosutan rapi dan bersih. Sarana dan prasarana umum di dusun Wirosutan tersedia misalnya pasar, jalan dusun sudah diaspal dan beberapa jalan gang dicor blok. Kondisi bangunan fisik dapat diartikan sebagai tanda yang memberikan gambaran bahwa tingkat kehidupan warga Wirosutan cukup tinggi baik.

Masyarakat petani Wirosutan sejak telah telah mengembangkan tanaman padi dan palawija. Proses penanaman bawang merah memiliki sejarah yang hampir sama dengan desa lain seperti Soge Sanden. Hal yang membedakan adalah pengembangan budidaya bawang merah di Soge Sanden lebih maju daripada di Wirosutan. Bila Wirosutan membudidayakan tanaman bawang merah tidak mengkhususkan pada pembibitan melainkan secara umum produksi bawang merah dipasarkan untuk konsumsi. Penanaman jenis Tiron sebagai salah satu bagian dari beberapa jenis bawang merah yang ditanam oleh para petani. Jenis tanaman yang dikembangkan oleh petani Wirosutan adalah bawang merah lokal (Tiron), bawang merah biru, dan philips (Philipine). Masa tanam sampai panen, jangka pendek 50 hari dan jangka panjang 60 hari.

Penanaman bawang merah berawal di lahan yang kurang terolah, ternyata hasilnya pun bisa sebagai tambahan pendapatan keluarga. Keberhasilan usaha penanaman bawang merah dirasakan sejak sepuluh tahun yang lalu mampu mendongkrak kualitas dan kuantitas produksinya. Keberhasilan ini berkat dukungan kebijakan pemerintah

Kabupaten Bantul terhadap sektor pertanian melalui pemberian bantuan stimulan pengembangan. Bentuk perhatian pemerintah ini berupa penyaluran bibit, penyuluhan petanian, obat-obatan dan lain-lain. Kebijakan pemerintah menganjurkan agar para petani mendirikan kelompok tani untuk kepentingan penyaluran bantuan, sehingga di Wirosutan didirikan suatu kelompok tani.

Kelompok tani di Wirosutan tidak memiliki nama khusus sehingga secara umum disebut sebagai Kelompok Tani Wirosutan. Dalam penelitian ini tidak dapat memperoleh informasi secara tepat mengenai waktu kelompok tani Wirosutan berdiri, tetapi berdirinya memiliki kesamaan latar belakang dengan kelompok-kelompok tani lainnya.

Didirikannya kelompok tani memiliki tujuan utama sebagai sarana para petani agar lebih mampu mengembangkan usaha pertanian dan sarana pelaksanaan kebijakan dan pemerintah. Kelompok tani sebagai sarana penyampaian informasi-informasi mengenai pertanian dapat diterima masyarakat misalnya penyuluhan-penyuluhan pertanian serta bantuan stimulan pengembangan pertanian.

Setiap Jumat kliwon ada pertemuan rapat rutin pedukuhan. Semua warga pedukuhan hadir. Informasi pola tanam dan desa disalurkan lewat pertemuan Jumat Kliwon ini sebelum Jumat kliwon sudah ada pertemuan tokoh masyarakat membuat rencana untuk disosialisasikan pada pertemuan Jumat Kliwon. Informasi dan pemerintah desa disalurkan

lewat pertemuan ini kadang-kadang ada pertemuan antara kepala dusun di Desa Srigading untuk menentukan jenis dan waktu tanam. Secara umum yang berlaku pola tanamnya padi - palawija- padi-palawija (di Wirosutan palawija yang dimaksud adalah bawang merah). Dengan adanya pertemuan-pertemuan tingkat pedusunan tersebut, mengakibatkan aktivitas pertemuan khusus kelompok tani wujudnya tidak ada.

Secara administratif keberadaannya diakui dengan adanya kepengurusan meliputi Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Sekarang aktivitas kelompok tani ini tidak tampak lagi perannya. Para informan menyatakan bahwa di Wirosutan dulu ada kelompok tani tetapi sekarang tidak ada lagi aktivitasnya, mereka tidak lagi merasa sebagai anggota kelompok tani. Mereka lebih mengakui peran pertemuan rutin Jumat Kliwon sangat besar tetapi itu dilihatnya bukan sebagai pertemuan kelompok tani tetapi pertemuan rapat dusun.

## Simpulan

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dapat dirasakan para petani Soge Sanden yang mendapatkan perhatian cukup besar melalui pemerintah. Dalam penelitian semakin jelas bahwa masyarakat petani tidak dapat berdiri sendiri, tetapi peran dari luar sangat dibutuhkan untuk menjadi fasilitator masyarakat tani keluar dan berbagai permasalahan keterbatasan. Wujud keterbatasan ini antara lain : 1) kemampuan mengakses modal; 2) pe-

nguasaan ilmu pengetahuan; 3) pengorganisasian masyarakat setempat; 4) sulit untuk bisa menemukan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Masyarakat petani sebagai sub sistem sosial yang lebih luas harus mendapat perhatian pemerintah yang memihak petani, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Masyarakat petani pada akhirnya tidak lagi tergantung dan intervensi dari luar tetapi harus mampu mandiri dan menata kehidupannya yang bersumber pada potensi lokal dan potensi yang dimilikinya. Semakin kecil minat orang muda terhadap pertanian makin memprihatinkan. Ada kecenderungan orang melihat petani sebagai lapisan masyarakat rendah. Orang cenderung memandang di luar dunia pertanian sebagai tempat bergengsi (berkelas) tanpa melihat eksistensi para tani. Inilah tantangan bagi keberadaan petani dalam perkembangan dunia global.

Sebaliknya, ada semacam daya adaptasi terhadap lingkungan kehidupan yang telah terbentuk untuk dipertahankan di lingkungan masyarakat petani. Ada beberapa alasan mengapa sektor agraris tersebut tetap dipertahankan yaitu dalam realitasnya tidak dibutuhkan bakat keahlian yang khusus, kebiasaan turun temurun, semakin sempitnya lapangan pekerjaan, dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Masyarakat petani tidak mutlak memerlukan tingkat pendidikan tertentu, tetapi pendidikan memiliki pengaruh besar dalam kualitas sumber daya manusianya. Pekerjaan petani membutuhkan

mentalitas yang ulet, tekun, sabar, dan pekerja keras sehingga mampu berswastadaya (kemandirian). Kualitas sumber daya manusia yang baik/tinggi berpengaruh pada cara pikir dan memiliki cara pandang yang luas dalam menyerap informasi-informasi yang diterimanya, pengembangan usaha untuk lebih maju serta mendukung dinamika kelompok.

Pendidikan seseorang merupakan faktor penting dalam mengelola usaha yang dilakukannya, karena perilaku individu yang mengenyam pendidikan dalam artian formal akan tertanam pada dirinya sikap modernitas, sehingga ada kemungkinan berperilaku inovatif. Ini berarti pendidikan merupakan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai wahana sosialisasi nilai-nilai modernitas yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang mengenyamnya. Ada hubungannya positif antara tingkat pendidikan dan kemampuan melakukan pekerjaannya sebagai petani.

Pada realitas sosial harus menempatkan individu atau beberapa individu pada lapisan status tertentu dalam struktur sosial dan mendorongnya melaksanakan kewajibannya. Proses penempatan status terjadi dengan sendirinya ataupun disengaja disusun dalam prosesnya. Ketika individu berada dalam kedudukan tertentu maka dia juga memiliki peranan (*role*). Kedudukan (*status*) adalah tempat dalam pola tertentu sedangkan peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dan kedudukan. Bila individu telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peranan.

Dalam organisasi peranan mencakup antara lain: norma-norma yang membimbing dalam organisasi, suatu konsep yang dilakukan dalam organisasi, dan sebagai bentuk perilaku yang penting bagi organisasi. Hal ini terbukti dalam dinamika kelompok dan hasil penelitian. Dalam kelompok tani juga menempatkan beberapa individu untuk menduduki status sebagai pengurus. Kedudukan sebagai status secara langsung memiliki peranan untuk melaksanakan kewajibannya sesuai norma-norma yang berlaku dalam kelompok tani tersebut.

Ketika status dan peranan dapat berjalan seimbang, maka akan terjadi kehidupan kelompok yang dinamis, sehingga manfaat kelompok bagi anggotanya dapat dirasakan. Faktor penting yang tidak bisa dilepaskan adalah partisipasi para anggota kelompok. Adanya perbedaan signifikan dan dua kelompok tani antara Sri Makmur Soge Sanden dan kelompok tani Wirosutan terkait unsur-unsur status dan peranan dan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam kelompok tersebut.

Pengurus dan anggota masing-masing memiliki peranan dan tanggungjawab masing-masing. Kemajuan kelompok tergantung dari pengurus dan partisipasi anggota kelompok dalam menjalankan tanggungjawabnya. Kerjasama yang baik antara anggota kelompok dengan pengurus sebagai *team work* (team kerja) mutlak dalam kelangsungan kelompok.

Keunggulan kelompok Sri Makmur adalah keberhasilannya memperjuangkan bawang merah Titon sebagai

bawang merah lokal yang memiliki keunggulan sampai mendapat hak paten SK menteri No. 498/Tahun 2002. Sri Makmur memiliki kualifikasi pada pengembangan budidaya penangkaran/pembibitan meskipun tetap terbuka untuk budidaya untuk konsumsi. Dalam pemasaran tidak ada masalah dan harga pasaran bawang merah dan kelompok Sri Makmur memang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya dan sudah *kondang* (terkenal) kalau bawang Soge Sri Makmur harganya mesti mahal baik untuk benih maupun untuk konsumsi.

Kelompok tani ini memiliki peranan sangat besar bagi para petani, memudahkan mendapat informasi-informasi, menampung aspirasi dan para anggota tani, sebagai tempat saling berbagi pengalaman, sebagai dan sebagai forum pemecahan permasalahan para anggota. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat tani. Dengan demikian kelompok tani sebagai institusi local akan mampu menjadi wadah sekaligus modal sosial bagi petani

untuk bisa memperkuat kinerja petani dalam meningkatkan penghasilan petani.

### Daftar Pustaka

- Frank, G. Globe. 2007. *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maryati Wiryatmi. 2006. *Budidaya Bawang Merah di Jogjakarta*. Yogyakarta: Departemen Pertanian.
- Masri S. dkk. 2009. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Moleong, Lexy, J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Rahayu Estu, Nur Berlian VA. 2004. *Bawang Merah*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Sunarjono Hendro. 2003. *Budidaya Bawang Merah*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Wijoyo Nitisastro. 2003. *Soal Penduduk dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT Pembangunan.